

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis PBL Terintegrasi Tes Diagnostik untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SDN

Nur Diana Dewi¹, Pebrisa Amrina²

¹Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Institut Daarul Qur'an Jakarta

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Daarul Qur'an Jakarta

Surel: dqdiena11@gmail.com¹, pebrisaamrina1702@gmail.com²

Abstract

This study aimed to develop a learning module based on Problem Based Learning (PBL) integrated with diagnostic tests to improve financial literacy of fourth-grade elementary school students. The study employed the 4D development model consisting of define, design, develop, and disseminate stages. Research instruments included expert validation sheets, teacher and student practicality questionnaires, and effectiveness instruments in the form of learning outcome tests and student activity observation sheets. Data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results indicated that the developed module was categorized as highly valid, with a material validation score of 3.54, module validation of 3.57 (89.25%), and lesson plan validation of 3.64 (91.00%). Practicality testing showed that the module was highly practical, with teacher responses $\geq 87.50\%$ and student responses of 91.50%. Effectiveness testing involving 44 students demonstrated that the module was highly effective, achieving an overall percentage of 90.47% and improving students' financial literacy understanding. The disseminate stage confirmed that the module could be consistently implemented in different school settings without substantive revisions. Therefore, the PBL-based module integrated with diagnostic tests is feasible as an alternative learning resource for financial literacy in elementary schools.

Keyword: Problem Based Learning, Diagnostic Test, Financial Literacy, Learning Module, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi tes diagnostik pada materi literasi finansial siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket praktikalitas guru dan siswa, serta instrumen efektivitas berupa tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid, dengan skor validasi materi sebesar 3,54, validasi modul 3,57 (89,25%), dan validasi RPP 3,64 (91,00%). Uji praktikalitas menunjukkan modul berada pada kategori sangat praktis, dengan respon guru $\geq 87,50\%$ dan respon siswa 91,50%. Uji efektivitas terhadap 44 siswa menunjukkan modul berada pada kategori sangat efektif dengan persentase 90,47%, serta mampu meningkatkan pemahaman konsep literasi finansial siswa. Tahap *disseminate* menunjukkan bahwa modul dapat diterapkan secara konsisten di sekolah lain tanpa perubahan substansi. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis PBL terintegrasi tes diagnostik layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar literasi finansial di sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Tes Diagnostik, Literasi Finansial, Modul Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan hidup (*life skills*) yang relevan dengan tantangan global. Salah satu kecakapan esensial tersebut adalah *financial literacy* atau literasi finansial. Gerakan Literasi Nasional (GLN) menempatkan literasi finansial sebagai salah satu dari enam literasi dasar yang perlu dikembangkan secara sistematis melalui pendidikan formal sejak usia dini (Arini G & Gustiana, 2025; Nurhayati & Pustaka, 2025; Sopian, 2025). Literasi finansial dipandang sebagai kompetensi fundamental karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi, mengelola sumber daya keuangan, serta membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, literasi finansial menjadi semakin relevan karena siswa mulai diperkenalkan pada konsep nilai uang, kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan uang secara sederhana (Goel, 2025; Iskandar et al., 2025; Thi Toan et al., 2024).

Secara teoretis, literasi finansial pada anak usia sekolah dasar mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan konsep keuangan dasar sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Bhat et al. (2025) dan Shi et al. (2025), menegaskan bahwa pendidikan literasi keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik dapat membantu individu bersikap bijak dalam menggunakan uang dan menghadapi risiko keuangan di masa depan. Pendidikan literasi keuangan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dalam melatih keterampilan bertransaksi,

pengelolaan keuangan sederhana, serta menumbuhkan minat kewirausahaan sejak dini (Andreatti et al., 2025; Hidalgo-Mayorga et al., 2025; Kyeyune & Ntayi, 2025). Oleh karena itu, integrasi literasi finansial dalam pembelajaran sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi siswa.

Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 mencatat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum diimbangi dengan pemahaman, sikap, dan keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menjadi sinyal kuat bahwa penguatan literasi finansial harus dilakukan secara lebih sistematis melalui jalur pendidikan formal, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan perilaku finansial jangka panjang.

Dalam pendidikan dasar, literasi finansial idealnya mencakup empat konsep utama, yaitu menghasilkan, membelanjakan, menabung, dan menyumbang (Alsharafat & Al-Sorour, 2025; Subchanifa & Surepno, 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi finansial di sekolah dasar belum berjalan optimal. Bastidas-Guerrón et al. (2025) dan Kicova et al. (2025), mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan siswa disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar terintegrasi, lemahnya sudut pandang siswa dalam pengambilan keputusan keuangan, serta sikap finansial yang belum berkembang

secara positif. Temuan Ghodoosi et al. (2025) dan Reddy et al. (2025), juga menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan masih berfokus pada nilai uang untuk memenuhi keinginan, tanpa penekanan yang jelas terhadap perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Hasil pengamatan lapangan di SDN Mekarjaya memperkuat temuan tersebut. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi finansial. Tantangan yang dihadapi meliputi penyesuaian materi dengan kurikulum, pemilihan model pembelajaran yang tepat, serta perancangan aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Padahal, modul pembelajaran memiliki peran strategis sebagai bahan ajar mandiri yang sistematis dan terstruktur, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Fahmi et al., 2025; Nurlaela et al., 2025). Modul yang efektif harus menggunakan bahasa komunikatif, visual menarik, aktivitas berbasis pengalaman langsung, serta asesmen yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa (Astprachon et al., 2025; Avilés Mariño & Sarasa Cabezuelo, 2025).

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam modul adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah kontekstual (Griffin, 2025; Heystek et al., 2025; Naseer et al., 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan

bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar (Fitriadi et al., 2024; Maryani et al., 2025; Rahayu & Ansori, 2025). Selain itu, PBL sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, di mana pembelajaran harus dikaitkan dengan pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari (Amalia & Ratnaningrum, 2025; Retno et al., 2025). Dalam konteks literasi finansial, PBL memungkinkan siswa belajar mengelola uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan finansial sederhana secara reflektif.

Selain bahan ajar dan model pembelajaran, asesmen juga memegang peran penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran. *Diagnostic test* atau tes diagnostik merupakan asesmen yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, miskonsepsi, serta kesulitan belajar siswa sebelum atau selama proses pembelajaran berlangsung (Daniel et al., 2024; Lufita et al., 2025). Integrasi tes diagnostik dalam modul pembelajaran memungkinkan guru memetakan kemampuan awal literasi finansial siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman siswa (Shen et al., 2025; Trujillo-Juárez et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak bersifat seragam, tetapi adaptif terhadap kondisi nyata siswa di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan modul dan pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar. Ajid et al. (2025) mengembangkan modul PBL untuk literasi finansial dengan hasil validasi yang sangat baik, namun belum menguji efektivitasnya terhadap peningkatan

literasi siswa. Siregar et al. (2025) menyajikan tinjauan sistematis literasi finansial, tetapi belum menghasilkan produk pembelajaran konkret. Penelitian lain menggunakan pendekatan *Project Based Learning* dan *Social Inquiry*, namun belum mengintegrasikan modul terstruktur dengan tes diagnostik yang tervalidasi (Ghazali et al., 2025; Ma & Wu, 2025). Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan tes diagnostik guna meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Mekarjaya, serta menguji modul tersebut dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas sebagai bentuk kebaruan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan tes diagnostik literasi finansial, serta menguji kualitas modul tersebut dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Metode R&D dipilih karena tidak hanya berorientasi pada pengujian teori, tetapi juga pada pengembangan produk pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan lapangan (Gall et al., 2003; Sugiyono, 2022). Dengan pendekatan ini, produk yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Four-D* (4-D) yang dikemukakan

oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel tahun 1974, yang meliputi empat tahap utama, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Susanto et al., 2025; Syafei, 2025). Model 4-D dipilih karena memiliki alur pengembangan yang sistematis dan sesuai untuk pengembangan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini, tahap *disseminate* dilaksanakan secara terbatas mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan ruang lingkup penelitian, namun tetap memberikan gambaran awal mengenai potensi penerapan modul di satuan pendidikan lain.

Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV SDN Mekarjaya sebagai subjek utama uji coba modul, guru kelas IV SDN Mekarjaya sebagai pengguna modul, serta siswa dan guru SDN Mekarjaya pada tahap penyebaran terbatas. Selain itu, penelitian ini melibatkan validator ahli yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran untuk menilai kelayakan modul. Tahap *define* dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran literasi finansial melalui analisis kurikulum Fase B Kurikulum Merdeka, karakteristik siswa sekolah dasar, permasalahan pembelajaran di kelas, serta kebutuhan guru terhadap bahan ajar.

Tahap *design* difokuskan pada perancangan modul pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada tahap ini disusun tujuan pembelajaran literasi finansial, alur pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, kisi-kisi tes diagnostik literasi finansial, serta struktur modul pembelajaran. Modul dirancang menggunakan bahasa yang komunikatif, ilustrasi visual yang menarik, serta aktivitas pemecahan masalah yang merepresentasikan situasi keuangan

dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti pengelolaan uang saku dan penentuan prioritas kebutuhan. Materi dalam modul meliputi kebutuhan dan keinginan, nilai dan fungsi uang, cara memperoleh uang, penggunaan uang secara bijak, menabung, dan berbagi, sesuai dengan prinsip literasi finansial anak usia sekolah dasar.

Tahap *develop* meliputi penyusunan produk awal modul, proses validasi ahli, serta uji coba modul. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran untuk menilai kesesuaian isi dengan kurikulum, akurasi konsep literasi finansial, keterbacaan bahasa, kemenarikan tampilan, keterpaduan langkah *Problem Based Learning*, serta integrasi tes diagnostik dalam modul (Amarulloh & Irvani, 2025; Sari et al., 2025). Revisi modul dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari para validator. Selanjutnya, uji coba terbatas dilakukan untuk menilai kepraktisan modul melalui respons guru dan siswa, kemudian dilanjutkan dengan uji coba luas pada satu kelas untuk menguji efektivitas modul dalam meningkatkan literasi finansial siswa.

Tahap *disseminate* dilaksanakan secara terbatas dengan menyebarluaskan modul kepada guru dan siswa di SDN Mekarjaya sebagai sekolah mitra. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi ahli, angket kepraktisan guru dan siswa, serta angket keefektifan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah saran dan masukan dari validator serta respons guru dan siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas modul menggunakan skala Likert dan

persentase respons (Susanto et al., 2025). Modul dinyatakan layak, praktis, dan efektif apabila hasil analisis mencapai persentase $\geq 70\%$, yang menunjukkan bahwa modul memenuhi kriteria kualitas sebagai bahan ajar pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Pendefinisian (*Define*)

a. Analisis Awal Akhir

Analisis awal–akhir dilakukan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran literasi finansial sebelum dan sesudah pengembangan modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan tes diagnostik di SDN Mekarjaya. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa penguatan literasi finansial di sekolah belum berjalan secara optimal. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup luas untuk pengembangan literasi finansial, bahan ajar yang digunakan guru masih bersifat umum dan belum dirancang secara khusus untuk membangun kecakapan finansial siswa. Modul ajar yang tersedia belum mampu mengaitkan konsep keuangan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang bermakna.

Selain itu, pada kondisi awal ditemukan bahwa guru belum memanfaatkan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa. Pembelajaran dilaksanakan tanpa identifikasi awal terhadap pemahaman, miskonsepsi, maupun kesulitan belajar siswa dalam literasi finansial. Akibatnya, pembelajaran berlangsung secara seragam tanpa mempertimbangkan

perbedaan kesiapan belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan masih didominasi metode ceramah dan penugasan konvensional, sehingga keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah terkait pengelolaan keuangan belum berkembang secara optimal.

Temuan pada analisis awal tersebut menjadi dasar dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis PBL yang terintegrasi dengan tes diagnostik. Hasil analisis akhir menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah mampu menjawab kebutuhan pembelajaran secara lebih relevan dan kontekstual. Modul memuat skenario pembelajaran berbasis masalah yang mengangkat situasi finansial nyata, seperti pengelolaan uang saku, penentuan prioritas kebutuhan, dan pengambilan keputusan sederhana. Melalui aktivitas tersebut, siswa diarahkan untuk menganalisis masalah, mendiskusikan solusi, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar yang dialami.

Pada analisis akhir juga ditemukan bahwa integrasi tes diagnostik dalam setiap tahapan pembelajaran memudahkan guru dalam memantau perkembangan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Tes diagnostik formatif yang disertakan di akhir kegiatan membantu mengidentifikasi perubahan pemahaman siswa, sekaligus menjadi dasar penyesuaian pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Modul dinilai memiliki struktur yang jelas, alur kegiatan yang sistematis, serta instruksi yang mudah dipahami oleh siswa. Secara keseluruhan, hasil analisis awal-akhir menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis PBL terintegrasi tes diagnostik telah dikembangkan sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran di SDN Mekarjaya dan memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan literasi finansial siswa secara efektif dan berkelanjutan.

b. Analisis Siswa

Hasil analisis siswa menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Mekarjaya telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep uang, kebutuhan, dan keinginan. Namun demikian, masih ditemukan miskonsepsi dalam penerapan konsep tersebut pada situasi nyata. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan ketika dihadapkan pada konteks pengambilan keputusan finansial sehari-hari, seperti penggunaan uang saku dan penentuan prioritas pengeluaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam bentuk perilaku finansial yang tepat.

Dari sisi karakteristik belajar, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada aktivitas pembelajaran yang bersifat visual, cerita kontekstual, simulasi, serta diskusi kelompok. Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi ketika pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa karena mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah autentik. Selain itu, integrasi tes diagnostik dalam pembelajaran dinilai penting untuk mengidentifikasi kesalahan konsep sejak awal, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran

dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

c. Analisis Kurikulum

Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa modul literasi finansial yang dikembangkan memiliki kesesuaian yang kuat dengan Capaian Pembelajaran IPAS Fase B, khususnya pada elemen kewarganegaraan ekonomi. Modul mengakomodasi pengembangan kompetensi pengelolaan uang, pengambilan keputusan ekonomi sederhana, serta pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa sekolah dasar. Keterpaduan antara materi, tujuan pembelajaran, dan aktivitas yang dirancang dalam modul menunjukkan keselarasan dengan arah pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penyajian materi melalui permasalahan kontekstual menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan. Penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam modul mendorong siswa untuk mengaitkan konsep literasi finansial dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Integrasi tes diagnostik dalam modul juga mendukung proses pemetaan kemampuan awal siswa dan memungkinkan penyesuaian pembelajaran secara lebih tepat, sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

d. Analisis Konsep

Hasil analisis konsep menghasilkan pemetaan konsep inti literasi finansial yang menjadi dasar pengembangan modul pembelajaran.

Konsep-konsep utama yang teridentifikasi meliputi kebutuhan dan keinginan, sumber dan penggunaan uang, pengelolaan keuangan sederhana, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan ekonomi. Pemetaan konsep ini disusun secara hierarkis, dimulai dari konsep yang bersifat konkret menuju konsep yang lebih aplikatif, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret siswa sekolah dasar.

Struktur konsep yang dihasilkan dinilai relevan dengan karakteristik pembelajaran siswa karena memungkinkan pemahaman bertahap dan berkelanjutan. Setiap konsep dirancang untuk dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan uang saku dan penentuan prioritas pengeluaran. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa konsep-konsep literasi finansial tersebut kompatibel dengan sintaks *Problem Based Learning* (PBL), karena dapat disajikan melalui permasalahan kontekstual yang mendorong siswa melakukan analisis, refleksi, serta pengambilan keputusan ekonomi sederhana. Dengan demikian, pemetaan konsep ini menjadi landasan yang kuat dalam penyusunan modul pembelajaran literasi finansial yang sistematis dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

e. Analisis Tugas

Hasil analisis tugas menunjukkan bahwa pembelajaran literasi finansial menuntut tahapan belajar yang runtut dan sistematis, dimulai dari identifikasi masalah, pemahaman konsep dasar, hingga penerapan konsep dalam pengambilan keputusan finansial sederhana. Tugas-tugas yang dirancang dalam modul menekankan keterlibatan aktif siswa

dalam menganalisis permasalahan keuangan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui tugas tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta melakukan perhitungan sederhana yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran, sehingga konsep literasi finansial tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi tes diagnostik dalam perancangan tugas berperan penting dalam mengidentifikasi kesulitan awal siswa, khususnya dalam menentukan prioritas finansial dan mengambil keputusan ekonomi sederhana. Informasi yang diperoleh dari tes diagnostik digunakan sebagai dasar penyesuaian pembelajaran agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Secara keseluruhan, hasil pada tahap pendefinisian menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan tes diagnostik didasarkan pada kebutuhan nyata pembelajaran, karakteristik siswa, kesesuaian dengan kurikulum, struktur konsep yang sistematis, serta tuntutan tugas yang relevan. Temuan ini menegaskan bahwa modul yang dikembangkan memiliki landasan yang kuat untuk mendukung peningkatan literasi finansial siswa sekolah dasar secara efektif dan berkelanjutan.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap *design* merupakan tahap perancangan produk awal dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan tes diagnostik untuk meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV SDN Mekarjaya. Tahap ini dilaksanakan

setelah seluruh proses analisis pada tahap pendefinisian diselesaikan, yang meliputi analisis awal–akhir pembelajaran, analisis karakteristik siswa, analisis kurikulum, analisis konsep, serta analisis tugas. Hasil dari tahap *design* berupa rancangan menyeluruh terhadap produk pembelajaran dan perangkat pendukung yang dirancang secara sistematis sebagai dasar pelaksanaan tahap pengembangan dan uji coba modul.

Produk utama yang dihasilkan pada tahap *design* adalah rancangan modul pembelajaran literasi finansial berbasis PBL yang terintegrasi dengan tes diagnostik. Modul dirancang dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka Fase B dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, sehingga materi dan aktivitas pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Struktur modul disusun secara sistematis dan komunikatif agar mudah digunakan oleh guru sebagai panduan pembelajaran serta mudah dipahami oleh siswa sebagai bahan ajar. Perancangan modul juga mempertimbangkan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, aktivitas berbasis masalah, dan asesmen diagnostik yang mendukung pembelajaran adaptif.

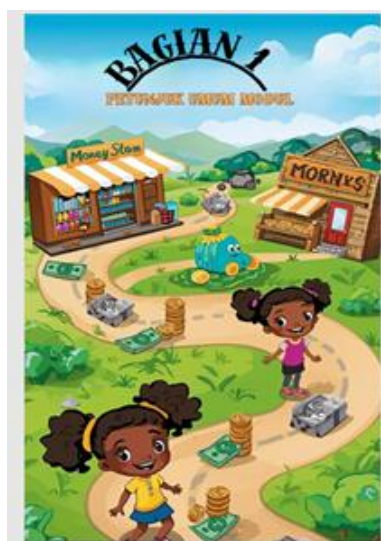
Rancangan modul mencakup beberapa bagian utama yang saling terintegrasi, mulai dari bagian awal berupa sampul, kata pengantar, dan daftar isi, hingga bagian inti dan penutup modul. Bagian inti modul memuat petunjuk umum penggunaan modul, petunjuk khusus pembelajaran yang mencakup identitas modul, capaian dan tujuan pembelajaran, peta konsep literasi finansial, tes diagnostik awal, serta rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis PBL yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan ringkasan

materi, refleksi pembelajaran, materi pendukung untuk guru, serta evaluasi pembelajaran. Untuk memperjelas sistematika dan alur modul yang telah dirancang, peneliti menyajikan tampilan visual modul dalam bentuk gambar sebagai representasi produk awal yang dihasilkan pada tahap ini. Berikut tampilan visual modul dalam bentuk gambar:

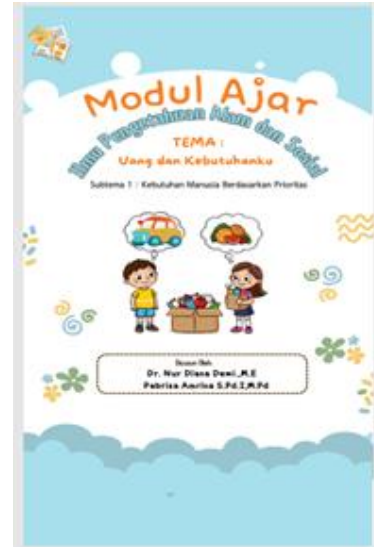
a. Cover



Gambar 1. Cover Utama



Gambar 2. Cover Bagian 1



Gambar 3. Cover Subtema



Gambar 4. Cover Ringkasan Pintar



Gambar 5. Cover LKPD



Gambar 6. Cover Materi Pembelajaran

Pada tahap perancangan, hasil pengembangan menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan tes diagnostik dilengkapi dengan beberapa desain sampul yang berfungsi sebagai penanda struktur dan alur isi modul. Sampul utama dirancang untuk menampilkan identitas modul sekaligus menegaskan fokus pembelajaran literasi finansial yang dikembangkan. Selain itu, disusun pula sampul untuk setiap bagian dan subtema pembelajaran yang berfungsi membantu mengorganisasi isi

modul secara sistematis, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengenali tahapan pembelajaran dan keterkaitan antarbagian dalam modul.

Hasil perancangan juga menunjukkan bahwa setiap jenis sampul memiliki fungsi pedagogis yang jelas. Sampul *Ringkasan Pintar* digunakan untuk menandai bagian rangkuman konsep utama yang telah dipelajari siswa, sedangkan sampul *Lembar Kerja Peserta Didik* menegaskan bagian aktivitas pemecahan masalah berbasis PBL. Sampul materi pembelajaran berfungsi menandai awal penyajian konten konseptual sebelum siswa memasuki aktivitas berbasis masalah. Seluruh desain sampul dirancang secara konsisten, sederhana, dan komunikatif dengan mempertimbangkan keterbacaan dan daya tarik visual, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam menggunakan modul pembelajaran secara terstruktur dan berkelanjutan.

b. Bagian 1 dan 2 Modul



Gambar 7. Bagian 1 Deskripsi Modul



Gambar 8. Peta Konsep



Gambar 10. Tes Diagnostik

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD/MI FASE B KELAS IV	
A. Identitas Modul	
Satuan Pendidikan	SMP Widyadaya
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase	Fase B
Kelas	IV (Empat)
Topik	Uang dan Kebutuhan
Subtema	Kebutuhan Manusia Berdasarkan Prioritas
Materi Pembelajaran	Problematika Sosial Learning (PBL) Transparansi Tes Diagnostik
Pengantar	Dr. Nur Shariha Dewi, Ph.D Petrus Anjasma S.Pd, M.Pd
Profil Pelajar Pancasila	Bermakmur, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan
B. Capaian Pembelajaran Fase B	
<p>Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal berbagai kebutuhan manusia dan sumber daya yang digunakan untuk memenuhinya, serta memahami pentingnya mengelola sumber daya secara bijak. 2. Menetapkan fungsi uang dan kegiatan ekonomi sederhana yang dilakukan di lingkungan sekitar. 3. Menyebutkan perilaku tanggung jawab dan kerja sama dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. 4. Mengidentifikasi hubungan antara kebutuhan, keinginan, dan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menentukan keterampilan literasi finansial dasar seperti memahami prioritas kebutuhan, menabung, serta menghindari pemborosan. 6. Menyebutkan sikap bermakmur, berkeadilan, dan mandiri dalam mengelola kebutuhan terkait kebutuhan dan keinginan sederhana. 7. Menyebutkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan sikap mau dalam kegiatan ekonomi sosial di rumah dan rumah. 	

Gambar 9. Identitas Modul



Gambar 11. Langkah-Langkah PBL



Gambar 12. Profil Pancasila dan Penguatan Literasi Finansial

Pada Bagian 1 modul, disajikan petunjuk umum penggunaan modul pembelajaran yang berfungsi sebagai landasan awal bagi guru dan siswa. Bagian ini memuat deskripsi modul yang menjelaskan tujuan pengembangan, sasaran pengguna, ruang lingkup materi literasi finansial, serta peran modul dalam mendukung pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan tes diagnostik. Melalui petunjuk umum ini, pengguna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai karakteristik modul, arah pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta keterkaitan antarbagian dalam modul sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan sistematis.

Selanjutnya, Bagian 2 petunjuk khusus pembelajaran disusun untuk memberikan panduan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini ditampilkan peta konsep literasi finansial yang memvisualisasikan keterkaitan antar konsep utama, sehingga membantu siswa memahami alur materi

secara runtut dan logis. Peta konsep tersebut berfungsi sebagai pengantar konseptual yang memudahkan siswa mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Bagian petunjuk khusus pembelajaran juga memuat identitas modul yang mencakup capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka Fase B. Identitas modul dirancang untuk memastikan keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi literasi finansial, serta aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam modul. Selain itu, pada bagian ini disajikan tes diagnostik awal yang digunakan untuk memetakan kemampuan awal siswa dan mengidentifikasi miskonsepsi sebelum pembelajaran dimulai, sehingga guru memiliki dasar yang jelas dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Pada bagian berikutnya, modul menampilkan uraian langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) sebagai kerangka utama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk mengarahkan siswa dalam memahami permasalahan kontekstual, melakukan diskusi, mengajukan solusi, serta mengambil keputusan finansial sederhana berdasarkan hasil analisis. Selain itu, modul juga mengintegrasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan literasi finansial sebagai landasan pembentukan karakter, kemampuan bernalar kritis, serta sikap bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sederhana.

Selain perancangan modul pembelajaran, tahap *design* juga menghasilkan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat pendukung implementasi

modul di kelas. RPP disusun mengacu pada Kurikulum Merdeka Fase B dan diselaraskan dengan struktur modul pembelajaran berbasis PBL terintegrasi tes diagnostik. RPP memuat tujuan pembelajaran, materi literasi finansial, sintaks PBL, media pembelajaran, serta asesmen pembelajaran. Tes diagnostik ditempatkan pada kegiatan pendahuluan untuk memetakan pemahaman awal siswa, kegiatan inti dilaksanakan sesuai tahapan PBL, dan kegiatan penutup diarahkan pada refleksi serta penguatan konsep yang telah dipelajari.

Tahap *design* juga menghasilkan perancangan instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai kualitas modul pembelajaran. Instrumen yang dirancang meliputi instrumen validitas, kepraktisan, dan efektivitas modul. Instrumen validitas disusun dalam bentuk lembar penilaian ahli untuk menilai kesesuaian materi, keterpaduan antara PBL dan tes diagnostik, sistematika penyajian, serta kejelasan bahasa modul. Instrumen kepraktisan berupa angket guru dan siswa untuk menilai kemudahan penggunaan modul dan keterlaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan instrumen efektivitas berupa tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengukur peningkatan literasi finansial dan keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah. Secara keseluruhan, hasil tahap *design* menghasilkan rancangan modul pembelajaran beserta perangkat pendukung dan instrumen penelitian yang siap digunakan pada tahap pengembangan dan uji coba di lapangan.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan (*develop*) merupakan tahap lanjutan setelah perancangan produk yang bertujuan

menghasilkan modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi tes diagnostik yang layak digunakan. Pada tahap ini, draf awal modul (draf I) dikembangkan menjadi draf II melalui proses validasi ahli dan revisi berdasarkan masukan validator serta respon pengguna. Kegiatan utama pada tahap ini meliputi validasi isi materi, validasi modul pembelajaran, validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta validasi instrumen praktikalitas dan efektivitas.

a. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa RPP yang dikembangkan telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Fase B dan mendukung implementasi modul pembelajaran berbasis PBL terintegrasi tes diagnostik. Tiga orang ahli melakukan penilaian terhadap kesesuaian tujuan pembelajaran, keterpaduan sintaks PBL, kejelasan langkah-langkah pembelajaran, integrasi tes diagnostik, serta ketepatan bentuk dan teknik asesmen yang digunakan. Validasi ini bertujuan agar RPP mampu menjadi pedoman yang operasional dan aplikatif bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran literasi finansial di kelas.

Hasil validasi menunjukkan bahwa RPP berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor keseluruhan 3,64 dan persentase kelayakan sebesar 91,00%. Para validator menyatakan bahwa RPP telah mencerminkan pembelajaran berbasis masalah secara utuh dan selaras dengan tujuan peningkatan literasi finansial siswa sekolah dasar. Masukan yang diberikan bersifat minor, terutama terkait penajaman pemanfaatan hasil tes diagnostik sebagai dasar penyesuaian

strategi pembelajaran. Setelah dilakukan revisi kecil, RPP dinyatakan layak digunakan sebagai perangkat pendukung utama dalam implementasi modul pembelajaran.

b. Validasi Instrumen Praktikalitas dan Efektivitas

Validasi instrumen praktikalitas dan efektivitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan mampu mengukur kepraktisan dan efektivitas modul pembelajaran secara tepat dan akurat. Proses validasi ini melibatkan tiga orang ahli yang menilai kesesuaian butir pernyataan dengan tujuan pengukuran, kejelasan indikator, keterbacaan bahasa, serta relevansi instrumen dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Instrumen praktikalitas difokuskan pada kemudahan penggunaan modul, sedangkan instrumen efektivitas diarahkan untuk mengukur dampak modul terhadap peningkatan literasi finansial siswa.

Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen praktikalitas dan efektivitas berada pada kategori sangat valid dengan persentase rata-rata di atas 83%. Para validator menilai bahwa instrumen telah disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran. Saran perbaikan yang diberikan bersifat redaksional, seperti penyempurnaan kalimat agar lebih jelas dan komunikatif, tanpa mengubah indikator maupun substansi pengukuran. Dengan demikian, instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur kepraktisan dan efektivitas modul pembelajaran.

c. Uji Praktikalitas Modul

Uji praktikalitas modul dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan dan

keterlaksanaan modul dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Uji ini melibatkan respon dua orang guru sebagai pengguna utama modul, yang menilai aspek kejelasan petunjuk, kemudahan penggunaan, kesesuaian alur pembelajaran, serta dukungan modul terhadap penerapan model PBL dan tes diagnostik. Hasil respon guru menunjukkan bahwa modul berada pada kategori sangat praktis dengan persentase rata-rata sebesar $\geq 87,50\%$, yang menunjukkan bahwa modul mudah digunakan dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi finansial secara terstruktur.

Selain respon guru, uji praktikalitas juga melibatkan respon siswa pada uji coba skala kecil untuk melihat kemudahan penggunaan modul dari sudut pandang peserta didik. Hasil respon siswa menunjukkan rata-rata skor 3,66 dengan persentase 91,50% yang berada pada kategori sangat praktis. Siswa menyatakan bahwa modul mudah dipahami, menarik, dan membantu mereka belajar secara mandiri melalui kegiatan pemecahan masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya praktis bagi guru, tetapi juga ramah dan mendukung pengalaman belajar siswa sekolah dasar.

d. Uji Efektivitas Modul

Uji efektivitas modul dilakukan pada skala besar terhadap 44 siswa untuk mengetahui dampak penggunaan modul terhadap peningkatan literasi finansial siswa sekolah dasar. Pengukuran efektivitas difokuskan pada aspek tampilan dan penggunaan modul serta peningkatan kemampuan literasi finansial siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil uji menunjukkan bahwa modul berada pada kategori sangat efektif dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,62 dan persentase

90,47%, yang menandakan bahwa modul mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Aspek tampilan dan penggunaan modul memperoleh persentase 91,38%, sedangkan aspek literasi finansial siswa memperoleh persentase 89,56%, keduanya berada pada kategori sangat efektif. Modul terbukti membantu siswa memahami konsep kebutuhan dan keinginan, menumbuhkan kebiasaan menabung, serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial sederhana. Respon siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan modul terasa kontekstual, mudah dipahami, dan menyenangkan, sehingga menegaskan bahwa modul pembelajaran berbasis PBL terintegrasi tes diagnostik efektif secara akademik sekaligus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran atau *disseminate* merupakan tahap akhir dalam rangkaian penelitian dan pengembangan modul pembelajaran berbasis Problem Based Learning terintegrasi tes diagnostik. Tahap ini bertujuan untuk memperluas jangkauan penerapan produk yang telah melalui proses validasi, uji praktikalitas, dan uji efektivitas, sehingga dapat diketahui keterterapan modul dalam konteks pembelajaran yang berbeda dari lokasi pengembangan awal. Penyebaran produk menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa modul tidak hanya efektif dalam kondisi terbatas, tetapi juga relevan dan adaptif ketika digunakan pada satuan pendidikan lain dengan karakteristik peserta didik yang relatif serupa.

Pada penelitian ini, kegiatan penyebaran dilaksanakan di SDN

Mekarjaya, khususnya pada kelas IV. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesamaan karakteristik siswa dengan subjek uji coba sebelumnya, baik dari segi usia, kemampuan akademik, maupun latar belakang sosial siswa. Penyebaran modul dilakukan dengan menggunakan perlakuan yang sama seperti pada tahap pengembangan, baik dari sisi materi literasi finansial, model pembelajaran Problem Based Learning, maupun alur pelaksanaan pembelajaran. Modul yang digunakan merupakan modul hasil revisi akhir yang telah disempurnakan berdasarkan masukan para validator ahli, guru, serta hasil uji praktikalitas dan efektivitas, sehingga produk yang disebarluaskan merupakan versi terbaik dan siap digunakan secara optimal.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru kelas IV SDN Mekarjaya diberikan penjelasan dan pendampingan terkait karakteristik modul pembelajaran berbasis PBL terintegrasi tes diagnostik. Penjelasan tersebut mencakup tujuan pembelajaran literasi finansial, struktur dan alur modul, penerapan sintaks Problem Based Learning, serta fungsi tes diagnostik dalam memetakan pemahaman awal siswa. Pembekalan ini bertujuan agar guru memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan modul sehingga implementasi pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sebelumnya telah divalidasi.

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Mekarjaya dilakukan dengan mengikuti tahapan *Problem Based Learning* secara sistematis dan konsisten. Pembelajaran diawali dengan orientasi masalah yang disajikan secara

kontekstual untuk memancing rasa ingin tahu siswa, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, siswa melakukan penyelidikan secara mandiri maupun kelompok untuk mencari solusi atas permasalahan yang diberikan, mengembangkan dan menyajikan hasil temuan, serta melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Tes diagnostik tetap digunakan pada tahap awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kondisi awal literasi finansial siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Selama proses penyebaran, peneliti melakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran serta respons guru dan siswa terhadap penggunaan modul. Hasil observasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran dapat digunakan dengan baik oleh guru dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa tampak aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan literasi finansial, seperti pengelolaan uang saku, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pembiasaan perilaku menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa modul memiliki tingkat adaptabilitas yang baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna meskipun diterapkan di lingkungan sekolah yang berbeda dari lokasi pengembangan awal.

Secara umum, hasil tahap penyebaran menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* terintegrasi tes diagnostik dapat diterapkan secara konsisten tanpa memerlukan perubahan substansi materi maupun desain pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa modul yang

dikembangkan tidak hanya layak secara teoretis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual ketika digunakan pada satuan pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, modul ini memiliki potensi untuk digunakan secara lebih luas sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar, khususnya pada kelas IV, serta direkomendasikan untuk dikembangkan dan diimplementasikan pada skala yang lebih luas guna mendukung peningkatan literasi finansial siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi tes diagnostik yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Validasi isi materi literasi finansial oleh ahli materi memperoleh rata-rata skor 3,54 dengan kategori sangat valid, sedangkan validasi modul pembelajaran oleh ahli pendidikan dasar memperoleh rata-rata skor 3,57 dengan persentase kelayakan sebesar 89,25%. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahkan menunjukkan rata-rata skor 3,64 dengan persentase 91,00%. Temuan ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek kesesuaian kurikulum, ketepatan konsep, serta keterpaduan antara model PBL dan tes diagnostik. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa bahan ajar yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan harus memenuhi aspek validitas isi, konstruksi, dan kebahasaan agar dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran (Hankeln et al., 2025; Utaminingsih & Ellianawati, 2025). Selain itu, penguatan literasi finansial sejak sekolah dasar dinilai penting sebagai fondasi pembentukan perilaku

ekonomi yang bertanggung jawab di masa depan.

Dari sisi kepraktisan, hasil uji menunjukkan bahwa modul berada pada kategori sangat praktis baik menurut guru maupun siswa. Respon dua orang guru menunjukkan persentase kepraktisan $\geq 87,50\%$, yang mengindikasikan bahwa modul mudah digunakan, sistematis, dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Respon siswa pada uji coba skala kecil menunjukkan rata-rata skor 3,66 dengan persentase 91,50%, yang termasuk kategori sangat praktis. Siswa menilai modul mudah dipahami, menarik, serta mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modul berbasis PBL dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa (Amini et al., 2025; Bahi & Aloysius, 2025). Modul yang praktis memungkinkan pembelajaran berjalan lebih efektif karena tidak membebani guru dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Efektivitas modul ditunjukkan melalui uji efektivitas skala besar yang melibatkan 44 siswa kelas IV SDN Mekarjaya. Hasil uji menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,62 dengan persentase 90,47%, yang berada pada kategori sangat efektif. Aspek tampilan dan penggunaan modul memperoleh persentase 91,38%, sedangkan aspek literasi finansial siswa memperoleh persentase 89,56%. Data ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya unggul dari sisi desain dan keterlaksanaan, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi finansial siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian

terdahulu yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan pada siswa sekolah dasar karena pembelajaran berangkat dari permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa (Fitriadi et al., 2024; Lu et al., 2025).

Peningkatan literasi finansial siswa terlihat dari kemampuan siswa membedakan kebutuhan dan keinginan, meningkatnya kesadaran menabung, serta kemampuan mengambil keputusan finansial sederhana secara lebih bijak. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah kontekstual, seperti pengelolaan uang saku dan perencanaan pengeluaran sederhana, membuat materi lebih mudah dipahami dan bermakna. Integrasi tes diagnostik di awal dan selama pembelajaran membantu guru mengidentifikasi miskonsepsi siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa asesmen diagnostik memiliki peran penting dalam mendukung *assessment for learning*, karena mampu memetakan kemampuan awal dan memperbaiki kesalahan konsep secara lebih tepat (Le et al., 2025; Veiga et al., 2025).

Keberhasilan penerapan modul di SDN Mekarjaya menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki konsistensi dan daya adaptasi yang baik dalam konteks pembelajaran nyata. Modul dapat diterapkan tanpa perubahan substansi materi maupun desain pembelajaran, serta tetap menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa. Hal ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa

pengembangan bahan ajar berbasis PBL yang kontekstual dan terintegrasi asesmen mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, penguatan *critical thinking*, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Diana & Kusuma, 2025; Naifah et al., 2025). Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis PBL terintegrasi tes diagnostik ini tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga aplikatif dan berpotensi digunakan secara luas sebagai alternatif bahan ajar literasi finansial di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi tes diagnostik yang dikembangkan dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV SDN Mekarjaya. Hasil validasi ahli menunjukkan rata-rata skor validitas materi sebesar 3,54 dan validitas modul sebesar 3,57 dengan persentase 89,25%, serta validitas RPP sebesar 3,64 dengan persentase 91,00%. Kepraktisan modul berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase $\geq 87,50\%$ berdasarkan respon guru dan 91,50% berdasarkan respon siswa. Efektivitas modul juga tergolong sangat tinggi dengan rata-rata skor 3,62 dan persentase 90,47%, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku, menumbuhkan kebiasaan menabung, serta mengambil keputusan finansial sederhana secara lebih bijak. Dengan demikian, integrasi model PBL dan tes diagnostik dalam modul

pembelajaran terbukti mampu menghadirkan pembelajaran literasi finansial yang kontekstual, adaptif, dan berpusat pada siswa, sehingga modul ini layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajij, S. N., Kusumaningtyas, D. A., Ratih, K., & Lava, S. (2025). Strategies for Integrating Problem-Based Learning, Teaching Modules, and Formative Assessments to Enhance Learning Outcomes and Critical Thinking Skills. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 218–232. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i2.8612>
- Alsharafat, E. A., & Al-Sorour, M. (2025). The Role of Financial Literacy in Developing Innovative Thinking Among Basic Stage Students From the Perspective of National and Civic Education Teachers in Al-Mafraq. In *Technological Horizons* (pp. 1–15). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83662-364-920251001>
- Amalia, L., & Ratnaningrum, I. (2025). The Effect of Problem Based Learning Model and Differentiation Approach on the Results of Natural and Social Science Learning of Grade V Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 81–93. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10935>
- Amarulloh, R. R., & Irvani, A. I. (2025).

Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis. Sigufi Artha Nusantara.

Readiness: An Engineering Pilot Course. *Algorithms*, 18(10), 634. <https://doi.org/10.3390/a18100634>

- Amini, M., Zen, Z., Hidayati, A., & Rayendra. (2025). Development of E-Modules Based on Problem-Based Learning to Increase the Creativity of Grade 2 Elementary School Students in Mathematics Subjects. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(10), 179–188. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i10.11821>
- Andreatti, G., Morselli, D., & Parricchi, M. (2025). Financial education through the lens of the EduFin framework: comparing two pedagogies in primary education. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1628635>
- Arini G, A., & Gustiana, A. D. (2025). Trend Penelitian Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 82–94. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.847>
- Astprachon, N., Srikao, S., & Jantharajit, N. (2025). An Experiential Learning Management Model (ELMM) for Early Childhood Based on Social Cognitive Theory and Constructivist Theory. *World Journal of Education*, 15(1), 67. <https://doi.org/10.5430/wje.v15n1p67>
- Avilés Mariño, E., & Sarasa Cabezuelo, A. (2025). AI-Enhanced PBL and Experiential Learning for Communication and Career Readiness: An Engineering Pilot Course. *Algorithms*, 18(10), 634. <https://doi.org/10.3390/a18100634>
- Bahi, N., & Aloysius, S. (2025). How can the development of e-modules PBL improve students critical thinking skills and independent in biology learning? *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 11(3), 983–998. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i3.42399>
- Bastidas-Guerrón, J. L., Cárdenas-Fierro, G. M., Mora-Lucero, A. C., Quinde-Sari, F. R., Sabando-García, A. R., & Moreira-Choez, J. S. (2025). Financial literacy and educational level in Ecuadorian students: a structural analysis. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1596635>
- Bhat, S. A., Lone, U. M., SivaKumar, A., & Krishna, U. M. G. (2025). Digital financial literacy and financial well-being – evidence from India. *International Journal of Bank Marketing*, 43(3), 522–548. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2024-0320>
- Daniel, J., Clucas, L., & Wang, H.-H. (2024). Identifying students with dyslexia: exploration of current assessment methods. *Annals of Dyslexia*. <https://doi.org/10.1007/s11881-024-00313-y>
- Diana, R. F., & Kusuma, P. S. B. (2025). Development of PBL Integrated Ethnomathematics Learning Tools to Develop Mathematical Problem-Solving Skills in Elementary School. *Prisma Sains : Jurnal*

- Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram, 13(3), 649–661. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v13i3.15868>
- Fahmi, F., Irhasyuarna, Y., Suryajaya, S., & Fajeriadi, H. (2025). The Effect of Science e-Module to Enhance Students' Critical Thinking Skills on the Object Classification Topic. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 26(3), 1624–1641. <https://doi.org/10.23960/jpmipa.v26i3.pp1624-1641>
- Fitriadi, F., Herpratiwi, H., Yulianti, D., Setiyadi, A. G. B., Hariri, H., Sunyono, S., Haenilah, E. Y., & Mukhlis, H. (2024). Enhancing critical thinking in elementary education: A systematic review of effective learning models. *Multidisciplinary Reviews*, 8(6), 2025157. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025157>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An Introduction*. Allyn and Bacon.
- Ghazali, A., Mohamad Ashari, Z., Hardman, J., & Zabit, M. N. M. (2025). The development of a project-based, technology-enhanced science module to promote social interaction for preschool children through blended learning. *Journal of Turkish Science Education*, 22(1), 173–197. <https://doi.org/10.36681/tused.2025.010>
- Ghodoosi, B., Torrisi-Steele, G., West, T., & Heidari, M. (2025). Perceptions of data literacy and data literacy education. *Journal of Librarianship and Information Science*, 57(3), 822–832. <https://doi.org/10.1177/09610006241246789>
- Goel, A. (2025). Role of Financial Literacy in Fund Management Among Indian Secondary and Higher Secondary School Students: A Primary Study. *International Journal on Science and Technology*, 16(2). <https://doi.org/10.71097/IJSAT.v16.i2.5037>
- Griffin, A. (2025). The pivot to online teaching: an opportunity to create effective problem-based learning environments for dietetic education. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, 38(1). <https://doi.org/10.1111/jhn.13378>
- Hankeln, C., Kroehne, U., Voss, L., Gross, S., & Prediger, S. (2025). Developing digital formative assessment for deep conceptual learning goals: Which topic-specific research gaps need to be closed? *Educational Technology Research and Development*, 73(4), 1953–1973. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10486-x>
- Heystek, S., Richter, B., Muller, I., & Golightly, A. (2025). The implementation of problem-based learning in education for sustainable development: preservice teachers' voices. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/10382046.2025.2485913>

- Hidalgo-Mayorga, M. de los Á., Puente-Riofrio, M. I., Pérez-Salas, F. P., Guerrero-Arrieta, K. G., & López-Naranjo, A. L. (2025). Financial Literacy as a Tool for Social Inclusion and Reduction of Inequalities: A Systematic Review. *Social Sciences*, 14(11), 658. <https://doi.org/10.3390/socsci14110658>
- Iskandar, N., Kusmilawaty, K., & Marliyah, M. (2025). Financial Literacy and Self-Efficacy Shape Student Money Management. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11205>
- Kicova, E., Michulek, J., Ponisciakova, O., & Fabus, J. (2025). When Financial Awareness Meets Reality: Financial Literacy and Gen Z's Entrepreneurship Interest. *International Journal of Financial Studies*, 13(3), 171. <https://doi.org/10.3390/ijfs13030171>
- Kyeyune, G. N., & Ntayi, J. M. (2025). Empowering rural communities: the role of financial literacy and management in sustainable development. *Frontiers in Human Dynamics*, 6. <https://doi.org/10.3389/fhumd.2024.1424126>
- Le, V., Nissen, J. M., Tang, X., Zhang, Y., Mehrabi, A., Morpew, J. W., Chang, H. H., & Van Dusen, B. (2025). Applying cognitive diagnostic models to mechanics concept inventories. *Physical Review Physics Education Research*, 21(1), 010103. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPh>
- ysEducRes.21.010103
- Lu, L., Mustakim, S. S., & Muhamad, M. M. (2025). A Meta-analysis of the Effectiveness of Problem-based Learning on Critical Thinking. *European Journal of Educational Research*, 14(3), 789–804. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.3.789>
- Lufita, D., Kuswanto, H., Rosana, D., Pratiwi, F. A. I., & Triananda, L. (2025). Identification of Misconception Using Diagnostic Tests: Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(5), 10–15. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i5.9986>
- Ma, X., & Wu, X. (2025). Establishing a Seamless Integrated Project-Based Learning Framework Mediated by an Evidence-Based Project-Based Learning System. *Sustainability*, 17(5), 2325. <https://doi.org/10.3390/su17052325>
- Maryani, L., Riyadi, R., & Kurniawan, S. B. (2025). Effectiveness of Problem-Based Learning Model on Critical Thinking Skills in Elementary Mathematics Education. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 224. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98892>
- Naifah, Zuhrudin, A., Alfurochmatin, A., Lathifah, W. N., & Mudrofin. (2025). The Development of a Digital Module on the Concept and Application of the Kurikulum Merdeka in Madrasas Based on

- Problem-Based Learning.
Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab,
9(1), 393–412.
<https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.12260>
- Naseer, F., Tariq, R., Alshahrani, H. M., Alruwais, N., & Al-Wesabi, F. N. (2025). Project based learning framework integrating industry collaboration to enhance student future readiness in higher education. *Scientific Reports*, 15(1), 24985.
<https://doi.org/10.1038/s41598-025-10385-4>
- Nurhayati, Y., & Pustaka, D. (2025). *Literasi Pembelajaran PAUD Terpadu Islam*. Detak Pustaka.
- Nurlaela, N., Zulfakar Mohd Nawi, M., & Romadin, A. (2025). Effectiveness of E-Module and Learning Style on Self-Regulation Learning Model to Increase the Occupational Safety and Health Knowledge for Mechanical Education Students. *Journal of Technical Education and Training*, 17(3).
<https://doi.org/10.30880/jtet.2025.17.03.013>
- Rahayu, T. E., & Ansori, I. (2025). Development of Canva-based Interactive Multimedia Presentation Using Problem Based Learning Model on the Material of Body Parts – Plants. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 685–693.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10771>
- Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. H. (2025). The impact of financial literacy on financial inclusion. *Australian Journal of Management*, 50(4), 1187–1214.
<https://doi.org/10.1177/03128962241270809>
- Retno, R. S., Purnomo, P., Hidayat, A., & Mashfufah, A. (2025). Conceptual framework design for STEM-integrated project-based learning (PjBL-STEM) for elementary schools. *Asian Education and Development Studies*, 14(3), 579–604.
<https://doi.org/10.1108/AEDS-08-2024-0188>
- Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. In *YPAD Penerbit*.
- Shen, Y., Huang, G., Le, H., Yu, S., Xu, M., Ouyang, J., Fan, Y., & Wang, Q. (2025). ‘Cloud for Youth’: An implementation research of cloud-based solutions for bridging the digital divide in rural China. *British Journal of Educational Technology*.
<https://doi.org/10.1111/bjet.70037>
- Shi, W., Ali, M., & Leong, C.-M. (2025). Dynamics of personal financial management: a bibliometric and systematic review on financial literacy, financial capability and financial behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 43(1), 125–165.
<https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2023-0359>
- Siregar, Y. S., Ria Arista Asih, & Suranto. (2025). CRITICAL REVIEW OF ANALYSIS OF

FINANCIAL LITERACY
POLICY INTEGRATION IN THE
CURRICULUM: A
BIBLIOMETRIC APPROACH.
Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,
35(1), 83–99.
<https://doi.org/10.23917/jpis.v35i1.10075>

Sopian, H. (2025). *Literasi di Lereng Rinjani: Membangun Harapan Anak Pedalaman*. Selat Media.

Subchanifa, D. P. V., & Surepno, S. (2025). Islamic Financial Literacy and Concept of Islamic Economics Development in School. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
<https://doi.org/10.31963/akunsika.v6i1.5190>

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Gita Lentera.

Syafei, I. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cv Widina Media Utama.

Thi Toan, N., Thao, L. T. M., Huong, B. L., & Linh, D. G. T. (2024). Financial education for secondary school student: an analysis of the 2018 general education curriculum and the “Smart consumption” topic

(Civic education, grade 9). *Multidisciplinary Science Journal*, 7(6), 2025300.
<https://doi.org/10.31893/multiscience.2025300>

Trujillo-Juárez, S.-I., Chaparro-Sánchez, R., Morita-Alexander, A., Escudero-Nahón, A., & Delgado-González, A. (2025). Strengthening teacher digital competence in higher education through micro-courses: a systematic literature review. *Discover Education*, 4(1), 247.
<https://doi.org/10.1007/s44217-025-00687-0>

Utaminingsih, E. S., & Ellianawati, E. (2025). DEVELOPMENT OF STEAM-BASED E-MODULES ON HUMAN CIRCULATORY TOPICS CONTAINING CRITICAL REASONING AND INDEPENDENT CHARACTERS. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 26(1), 48–84.
<https://doi.org/10.17718/tojde.1368962>

Veiga, F., Gil-Del-Val, A., Iriondo, E., & Eslava, U. (2025). Validation of the use of concept maps as an evaluation tool for the teaching and learning of mechanical and industrial engineering. *International Journal of Technology and Design Education*, 35(1), 383–401.
<https://doi.org/10.1007/s10798-024-09903-8>